

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai teori dan pengembangan pun terus menerus dikembangkan untuk mengatasi kemiskinan ini. Karena kini gejala kemiskinan terus meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Krisis telah membawa Indonesia pada peningkatan angka kemiskinan terutama sebagai efek dari gejolak krisis moneter maka pemerintah menggulirkan berbagai kebijakan di antaranya adalah BLT (Bantuan Langsung Tunai), KUR (Kredit Usaha Rakyat), JAMKESMAS (Jaminan Kesehatan Masyarakat), Program Keluarga Harapan, Dana BOS serta Raskin.

Program Raskin (Beras Untuk Rumah Tangga Miskin) merupakan program nasional yang bertujuan untuk membantu memenuhi kecukupan pangan dan mengurangi beban finansial rumah tangga miskin (RTM) melalui penyediaan beras bersubsidi. Sejak tahun 2007, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) menjadi koordinator pelaksana program Raskin untuk pendistribusian beras, Badan Urusan Logistik (BULOG) bertanggung jawab mendistribusikan dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyalurkan beras dari titik distribusi kepada RTM.

(www.digilib.itb.ac.id di akses pada tanggal 11 April 2012)

Program Raskin pada dasarnya merupakan Program Operasi Pasar Khusus (OPK) yang di luncurkan pada Juli 1998 di bawah Program Jaring Pangan Sosial (JPS). Selama 14 tahun pelaksanaan program Raskin, berbagai pihak telah melakukan evaluasi dan hasilnya telah memberikan input bagi perbaikan konsep dan pelaksanaan program Raskin. Beberapa penyesuaian yang dilakukan antara lain meliputi perubahan nama, jumlah beras per rumah tangga, frekuensi distribusi, sumber dan jenis data, sasaran penerima manfaat dan penyediaan lembaga pendamping.

Pada tahun 2002 pemerintah mengganti nama OPK menjadi program Raskin agar lebih mencerminkan sifat program, yakni sebagai program perlindungan sosial bagi RTM, tidak lagi sebagai program darurat penanggulangan dampak krisis ekonomi. Penetapan jumlah beras per bulan per RTM pada awalnya 10 kg, selama beberapa tahun kemudian bervariasi dari 10 kg-20 kg. Dan pada tahun 2007 kembali menjadi 10 kg, frekuensi distribusi yang pada tahun 2005 12 kali per tahun, pada tahun 2006 berkurang menjadi 10 kali per tahun dan pada tahun-tahun seterusnya sampai tahun 2011 tetap 12 kali per tahun.

Sasaran penerima manfaat yang sebelumnya menggunakan data Keluarga Prasejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera 1 (KS-1) hasil pendekatan BKKBN. Sejak tahun 2006 hingga saat ini berubah menggunakan data RTM hasil BPS (www.pnpm-mandiri.org/elibrary/download.php?id=15 Di akses pada tanggal 11 April 2012)

Raskin merupakan program nasional yang menyentuh seluruh wilayah Indonesia termasuk Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Namun dalam sistem pendistribusiannya belum maksimal dan sesuai prosedur yang berlaku. Tujuan mulia pemerintah ini tidak luput dari penyimpangan. Menurut pantauan penulis ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh ini. Diantaranya pertama, jumlah beras yang di bagikan sering tidak sesuai dengan apa yang telah di tetapkan dalam Pedoman Umum Raskin.

Tabel 1.1 : Jumlah Jatah Raskin /RTM

NO	TAHUN	ALOKASI / RTM	REALISASI
1.	2006	45 kg/3 Bln	20 kg/3Bln
2.	2007	30 kg/3 Bln	20 kg/3Bln
3.	2008	45 kg/3 Bln	25 kg/3Bln
4.	2009	45 kg/3 Bln	20 kg/3 Bln
5.	2010	45 kg/3Bln	20 kg/3 Bln
6.	2011	45 kg/3 Bln	25 kg/3 Bln

Sumber : Kantor Nagari Sariak Laweh (2012)

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa adanya pengurangan jumlah penerimaan jatah Raskin yang harus di terima RTM di Nagari Sariak Laweh, di Nagari Sariak Laweh tiap RTM yang terdaftar di DPM harus ikhlas berbagi dengan yang lain karena ada beberapa masyarakat yang menuntut agar mendapatkan beras Raskin juga padahal mereka tidak terdaftar di DPM, seharusnya RTM yang terdata di DPM mendapat 45 kg/3 bulannya namun yang terjadi di lapangan tiap RTM hanya mendapat beras Raskin 20 kg/3

bulannya. Hal ini mengindikasikan terjadinya pengurangan hak RTM yang ada sehingga beras Raskin yang di anggap dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga miskin belum tercapai.

Permasalahan kedua, frekuensi pendistribusian Raskin sejak juli 1998, pagu alokasi Raskin di distribusikan 12 kali dalam 1 tahun kecuali pada tahun 2006 hanya 10 kali dalam satu tahun. Tetapi yang terjadi di Nagari Sariak Laweh tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan. Pendistribusian Raskin hanya di lakukan sebanyak 3-4 kali dalam 1 tahun, ini berarti pendistribusian hanya di lakukan 3-4 bulan sekali. Di tambah lagi dengan jadwal pendistribusian yang tidak dapat di tentukan sehingga RTM penerima manfaat Raskin tidak dapat memperkirakan kapan mereka akan mendapatkan Raskin.

Tabel 1.2 : Frekuensi Distribusi Beras Raskin / Tahun Berdasarkan Pedoman Umum Raskin

NO	TAHUN	FREKUENSI/TAHUN
1.	1998/1999	9
2.	1999/2000	12
3.	2000	9
4.	2001	12
5.	2002	12
6.	2003	12
7.	2004	12
8.	2005	12
9.	2006	10
10.	2007	12
11.	2008	12
12.	2009	12
13.	2010	12
14.	2011	12

Sumber : Lembaga Penelitian SMERU yang berjudul Efektifitas Pelaksanaan Raskin (2008) dan pedoman umum

Raskin yang di terbitkan oleh Menko Kesra 2009-2011 Raskin (2008)

Mari kita bandingkan dengan tabel frekuensi pendistribusian Raskin yang ada di Nagari Sariak Laweh

Tabel 1.3 : Frekuensi Pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh

NO	TAHUN	TARGET (TAHUN)	REALISASI (TAHUN)
1.	2006	10 kali/tahun	6 kali/tahun
2.	2007	12 kali/tahun	4 kali/tahun
3.	2008	12 kali/tahun	4 kali/tahun
4.	2009	12 kali/tahun	4 kali/tahun
5.	2010	12 kali/tahun	4 kali/tahun
6.	2011	12 kali/tahun	5 kali/tahun

Sumber : Kantor Camat Akabiluru (2012)

Jika di bandingkan banyak sekali perbedaan dari target yang di tentukan dalam pedoman umum Raskin. Frekuensi pendistribusian yang bervariasi membuat masyarakat tidak dapat memastikan kapan mereka akan mendapatkan jatah Raskin. Jadi jika tujuan Raskin adalah untuk mengurangi pengeluaran finansial dari keluarga miskin, hal ini belum tercapai dengan baik karena belum tentu mereka mendapatkan Raskin tiap bulannya.

Permasalahan ketiga, seharusnya Raskin disalurkan atau dijual kepada keluarga-keluarga miskin, ternyata banyak juga yang jatuh pada kelompok masyarakat lain yang bukan termasuk masyarakat yang memiliki kriteria untuk mendapat Raskin. Salah sasaran ini di karenakan oleh human error, dimana petugas lapangan atau oknum-oknum di Nagari Sariak Laweh malah membagikan Raskin pada keluarga dekat atau kerabat dekatnya.

Menurut lembaga penelitian SMERU (*dalam www.ppk.or.id di akses pada tanggal 11 April 2012*) mengatakan bahwa RASKIN menjangkau 52,6% rumah tangga miskin, namun rumah tangga tidak miskin yang terjangkau juga relatif tinggi yakni 36,9%. Bahkan Word Bank melaporkan lebih banyak rumah tangga tidak miskin yang menerima Raskin.

Permasalahan ke empat, berhubungan dengan masalah sebelumnya yakni kesalahan jumlah keluarga miskin penerima Raskin. Hal ini di sebabakan akibat buruknya koordinasi antara Wali Jorong di Nagari Sariak Laweh. Karena di Nagari Sariak Laweh pembagian Raskin di lakukan langsung oleh Wali Jorong yang bersangkutan. Akibatnya jumlah keluarga miskin yang terdata lebih sedikit dari yang sebenarnya. Dari hasil wawancara dengan Kasi.

Ketentraman dan Ketertiban sebagai pelaksana distribusi Raskin di Nagari Sariak Laweh bahwa Pemerintah tingkat nagari memiliki wewenang untuk mengadakan Musnag (Musyawarah Nagari) di awal tahun yang di hadiri oleh Wali Jorong untuk menentukan RTM yang berhak menerima Raskin, dalam Musnag ini sering kali terjadi kendala dalam menentukan RTM karena mereka tidak begitu mengetahui indikator atau kriteria penerima manfaat Raskin. Hal ini lah yang menjadi masalah dalam penetapan jumlah penerima Raskin. Menurut lembaga penelitian SMERU hal ini merupakan kelemahan utama dalam program Raskin.

Permasalahan ke lima, masalah pembayaran Raskin. Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Nagari Sariak Laweh yang mendapatkan Raskin, di ketahui bahwa pada awalnya sampai tahun 2018

masyarakat umumnya membayar tunai sebelum Raskin datang. Jika tidak membayar sebelum Raskin datang maka jatahnya akan ditawarkan pada orang lain yang bahkan tidak termasuk kriteria penerima Raskin. Ini di rasa sangat memberatkan, jika penerima Raskin memiliki uang saat pembayaran maka tidak menjadi masalah tetapi jika penerima Raskin tidak memiliki uang saat pembayaran maka mereka tidak dapat menikmati manfaat Raskin itu sendiri.

Dari beberapa permasalahan tersebut dapat di simpulkan bahwa penyaluran raskin sangat rentan terhadap penyelewengan bahkan manipulasi. Dengan banyaknya permasalahan Raskin di Nagari Sariak Laweh ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Distribusi Raskin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kanagarian Sariak Laweh”**

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini nantinya dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu di rumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah sistem pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh?
2. Faktor- faktor apakah yang menyebabkan kurang efektifnya sistem pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh?
3. Bagaimanakan upaya pemerintah Nagari Sariak Laweh dalam meningkatkan efektifitas sistem pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di adakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang efektifnya sistem pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh.
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah Nagari Sariak Laweh dalam meningkatkan efektifitas sistem pendistribusian Raskin di Nagari Sariak Laweh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

- a. Manfaat bagi penulis

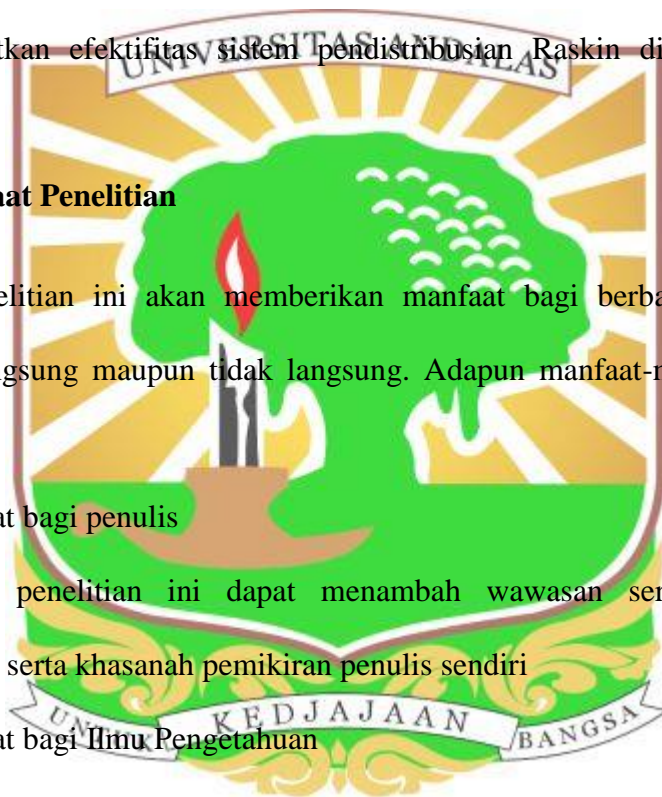
Penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperluas cakrawala serta khasanah pemikiran penulis sendiri

- b. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Semoga penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas khususnya untuk program studi Ilmu Ekonomi.

- c. Manfaat bagi tempat penelitian

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan serta dapat memecahkan permasalahan yang ada ditempat penelitian sehingga di kedepannya lebih baik lagi



d. Manfaat bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti di bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum dari penulisan ini, penulis ke dalam enam bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti antara lain Pengertian Efektifitas, dan sistem pendistribusian, dan Program Raskin.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, Metode Pengumpulan Data, Populasi, Sampel dan metode analisa data.

